

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
***IMPACT OF COVID-19 ON STOCK PRICES AND FINANCIAL PERFORMANCE
IN THE COMPANY***

(Studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI)

Annisa Nadiyah Rahmani
Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Bandung
annisanadiyahrahmani93@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to determine the impact of Covid-19 on stock prices and financial performance of companies on LQ-45 issuers listed on the IDX. This study examines the impact of Covid-19 on stock prices and financial performance before being exposed to Covid-19 for Q3 2019 and after being exposed to Covid-19 for Q1 2020. Stock prices are measured using closing stock prices and financial performance is measured using a ratio formula that is Return on Assets (ROA), Operating Profit Margin (OPM), and Net Profit Margin (NPM). This study uses a sample of LQ-45 companies that have published their financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses multiple linear regression method using SPSS 25. The results of this study indicate that (a) Pandemic Covid-19 has an impact on stock prices and (b) Pandemic Covid-19 has an impact on financial performance.

Keyword : Stock Prices, Financial Performance, Covid-19.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada emiten LQ-45 yang listing di BEI. Penelitian ini menguji dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan sebelum terkena Covid-19 periode Q3 2019 dan setelah terkena Covid-19 period Q1 2020. Harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan dan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus rasio yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang sudah menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap harga saham dan (b) Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Harga Saham, Kinerja Keuangan, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Perdagangan saham menjadi faktor pendorong perekonomian di Indonesia, saat ini investor memiliki kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Perdagangan saham hakikatnya memiliki resiko yang tinggi dengan tingkat pengembalian yang tinggi, elastisitas perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari tingkat sentiment pasar dan keadaan perekonomian di suatu negara dan di dunia. Terlihat dari satu pekan terakhir keadaan perdagangan saham mengalami tekanan. Direktur Utama BEI mengungkapkan bahwa Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 26,43% sejak awal tahun ke posisi 4.635 pada tanggal 17 April 2020 (CNN, 2020). Tanggal 20-24 April mengalami penurunan sebesar 2,99% ke level 4.496 (Investor.id, 2020).

Pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia selain dari perdagangan saham, juga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba secara maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Kinerja Keuangan sendiri merupakan pengukuran perusahaan untuk membuat keadaan keuangan terlihat baik dalam periode waktu yang ditetapkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk menunjukkan informasi keluar masuk dana serta efektivitas dan efisiensi perusahaan dari apa yang telah di capai oleh suatu perusahaan yang mana menunjukkan kondisi yang baik untuk periode waktu tertentu. Pengukuran Kinerja Keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, efisiensi serta memudahkan dalam pengambilan keputusan yang terbaik (Amal, Sameer, & Yahya, 2012).

Covid-19 diumumkan oleh WHO pada tanggal 13 maret 2020, dinyatakan sebagai pandemi (CNN, 2020). Covid-19 bermula oleh adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia sendiri adalah penyakit paru-paru basah menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 sangat berdampak di Indonesia yang mana penanganan pemerintah masih dirasa belum optimal yang dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah yang terpapar covid-19 per tanggal 25 April di seluruh dunia dan di Indonesia di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Perekembangan Covid-19

	Kasus Positif	Meninggal Dunia	Sembuh
Indonesia	8.607	720	1.042
Seluruh Dunia	2.812.557	197.217	793.838

Sumber : CNN, 2020

Pandemi Covid 19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, juga terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang nampak terkena dampak dari pandemic ini adalah harga harga saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan. Penulis menyajikan perbandingan harga penutupan saham dan kinerja keuangan sebelum Indonesia terkena dampak Covid-19 yaitu pada awal januari 2020 dengan akhir bulan maret 2020 yang diambil dari 7 perusahaan yang sudah menerbitkan laporan triwulan I (Q1) pada bulan Maret tahun 2020 di Bursah Efek Indonesia (BEI), anantara lain ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Harga Saham Penutupan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham Penutupan 31 Desember 2019	Harga Saham Penutupan 31Maret 2020	Penurunan
1	ACST	PT. Acset Indonesia Tbk	970	232	-738
2	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	1.090	950	-140
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	436	350	-86
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	1.240	785	-455
5	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	450	450	0
6	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	675	408	-267
7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	1.275	1.070	-205

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 2 Harga saham penutupan untuk tujuh perusahaan yang terdaftar di BEI yang menunjukkan adanya penurunan dari sebelum adanya pandemic Covid-19 yaitu 31 Desember 2019 dengan setelah adanya pandemi Covid -19 yaitu 31 Maret 2020, hal ini terdapat fenomena adanya penurunan harga saham pada perusahaan di Indonesia.

Tabel 3
Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan 31 Desember 2019	Kinerja Keuangan 31 Maret 2020	Penurunan/ Kenaikan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk	-0,11	-0,02	+ 0,09
2	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0,02	-0,0009	-0,02
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	1,02	-0,0004	-1,-2
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0,051	-0,008	-0,059
5	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	0,01	0,01	0
6	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0,02	-0,07	-0,09
7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	0,23	0,06	-0,17

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 3 Kinerja Keuangan perusahaan menunjukkan cenderung adanya penurunan yang ditunjukkan pada 5 perusahaan mengalami penurunan dengan kode saham sebagai berikut: ASDM, ARNA, AUTO, NIKL, SIDO. Satu perusahaan saja yang mengalami kenaikan yaitu dengan kode saham ACST, dan untuk perusahaan yang tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dengan kode saham BCIC. Tabel tersebut menunjukkan adanya dampak penurunan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Kondisi adanya penurunan harga saham dan penurunan kinerja keuangan tentunya akan berdampak luas membuat perekonomian Indonesia goyah. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survey McKinsey pada awal bulan April 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemi Covid-19 (Thejakartapost, 2020). Latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian ini dengan dengan tujuan untuk mengetahui: dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan, suatu studi pada emiten LQ 45 di BEI.

2. LANDASAN TEORI

Wabah Covid-19

Covid-19 yang dikenal juga sebagai corona virus jika diartikan kedalam Bahasa latin berarti *crown/* mahkota. Covid-19 jika dilihat bentuknya di mikroskop terlihat seperti mahkota. Covid-19 terjadi di tahun 1965 yang mana sumber adanya virus ini adalah cairan hidung yang telah terinfeksi rhinovirus yang dikenal sebagai influenza, sehingga sampai saat ini kita sulit membedakan ketiga virus tersebut (LIPI, 2020). Covid-19 bermula oleh adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia sendiri adalah penyakit paru-paru basah yang mengakibatkan peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Tanggal 31 Desember 2019 WHO diberi tahu kejadian pneumonia di Wuhan, China (WHO, 2020).

Covid-19 ditemukan menginfeksi binatang dan buas yang di duga kelelawar dan ular yang menular ke manusia, kemudian penyebarannya ditularkan dari manusia yang sudah terinfeksi Covid-19 kepada manusia melewati air liur dan kontak dekat dengan yang terinfeksi Covid-19 (WHO, 2020). WHO menyatakan pada tanggal 30 Januari 2020, yaitu Covid-19 yang berasal dari corona virus (SARS-Cov-2) merupakan *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Covid-19 ini merupakan virus baru yang belum pernah terjadi kepada manusia (LIPI, 2020). Covid-19 diumumkan oleh WHO pada tanggal 13 maret 2020, dinyatakan sebagai pandemi, pandemi diartikan sebagai wabah yang terjadi di berbagai negara, pandemic sendiri memiliki kriteria sebagai berikut (CNN, 2020) :

1. Virus dapat menimbulkan kematian
2. Penularan virus dari manusia ke manusia dan kemudian berlanjut hingga tidak dapat dikendalikan
3. Virus hampir menyebar ke berbagai negara di dunia

Investasi Pasar Modal

Pasar saham merupakan suatu wadah yang diberikan oleh pemerintah serta seluruh entitas yang mana disana entitas dapat memperoleh modal yang berifat jangka panjang, serta investor sendiri memiliki hak untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan sekuritas (Masoud, 2013). Patrick dan Wai (1973) memiliki pendapat dimana pasar saham merupakan pasar yang memiliki hubungan dengan modal jangka pendek dan

jangka panjang. Perusahaan di bursa efek dapat menjual saham perusahaan mereka untuk dapat menghasilkan modal yang bersifat jangka panjang, dimana modal tersebut dapat disalurkan melalui suatu opsi yang memberikan manfaat dan keuntungan untuk perusahaan tersebut.

Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan dan biasanya perusahaan enggan untuk menarik dan menanamkan sebagaimana bentuk investasi mereka, dan pada akhirnya menunggu deviden yang dibayarkan kepada para investor tersebut. Perdagangan saham di bursa efek memiliki resiko yang signifikan yang mana bergantung pada kondisi perekonomian saat itu, oleh karenanya investor tidak akan mengambil keputusan secara gegabah, dikarenakan ketika investor hendak menjual sahamnya, maka perusahaan tersebut dapat menjual ke pasar dengan harga yang lebih tinggi, yang pada akhirnya investor akan membutuhkan dana tambahan ketika membeli saham yang baru (Pratten, 1993).

Kategori untuk peran dalam pasar modal terdiri dari tiga yaitu adalah (Fabozzi *et al*, 2002):

1. Interaksi dari pembeli dan penjual di pasar modal ditentukan dari perdagangan aset
2. Pasar modal menerapkan sistem untuk para investor menjual sahamnya kepada calon investor baru
3. Fungsi ekonomi sendiri dipergunakan untuk mengurangi transaksi penjualan saham investor lama kepada investor baru

Pasar modal memiliki sifat yang sangat fluktuatif di tunjukkan dengan kesulitan sebagai investor untuk melakukan analisis, memprediksi keadaan ekonomi, serta menghitung jumlah keuntungan atas pengembalian investasi beserta bunganya (Dimitri dan Viktor, 2017). Berikut terdapat teori terkait dengan karakteristik atas keadaan adanya perubahan pasar modal dari keadaan ekonomi saat itu adalah (Dimitri dan Viktor, 2017):

1. Sinyal untuk terus berlanjut dalam investasi di perusahaan tersebut
2. Sinyal dalam keadaan diskrit ditentukan berdasarkan siklus bisnis dan nilai tukar mata uang asing

Sinyal investor untuk melakukan investasi di pasar modal ditentukan dengan keadaan perkonomiaan suatu wilayah negara, adanya wabah covid-19 ini bukan menjadikan investasi sebagai prioritas utama jika dibandingkan dengan kebutuhan akan

kesehatan saat ini dan menjadi tantangan investor tersendiri untuk melindungi aset yang dimiliki. Investor diuntut untuk dapat memilih investasi yang tepat di pasar modal saat ini guna melihat kesiapan dari perusahaan yang hendak ditanamkan investasi, bagaimana kesiapan perusahaan tersebut dalam menanggapi wabah Covid-19 (Deloitte, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Tujuan keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas (Gift, 2018). Kinerja keuangan sering diukur dengan menggunakan beberapa variabel untuk menentukan seberapa baik suatu entitas memenuhi kemampuan secara finansial nya dalam waktu yang ditentukan. Untuk memahami bagaimana kinerja keuangan diukur, penting untuk memahami apa ukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah proses mengukur efisiensi dan efektivitas tindakan masa lalu (Illmer, 2011 dalam Gift, 2018).

Menurut Team FME (2013), kinerja keuangan diukur untuk menentukan apakah kinerja keuangan entitas tersebut baik atau tidak yang mana dikenal sebagai rasio keuangan, dimana rasio keuangan dapat membantu menginterpretasikan informasi keuangan dengan cara yang dapat membantu membuat keputusan yang tepat. Rasio keuangan bermanfaat untuk perbandingan antara :

1. Organisasi di sektor industri yang sama
2. Periode waktu yang berbeda untuk organisasi yang sama
3. Organisasi dan rata-rata industrinya

Penelitian ini menggunakan *return on assets, operating profit margin dan net profit margin* dalam mengukur kinerja keuangan suatu organisasi. Menurut Subramanyam dan Wild (2010) kelebihan dari *Return on Assets* (ROA) adalah relatif mudah untuk mengerti dan menghitungnya, rasio ROA digunakan oleh manajemen entitas dalam menilai prestasi kinerja manajemen sendiri untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan memanfaatkan aset yang rendah (Subramanyam dan Wild, 2010). *Return on asset* dapat digunakan untuk menunjukkan *net profit after tax* suatu perusahaan dari aset suatu perusahaan. *Return on asset* biasanya dapat disebut juga sebagai *Return on Investment*. *Return on Assets* bisa dihitung sebagai berikut (Team FME, 2013):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return on assets (ROA) adalah ukuran yang umum digunakan ketika memperkirakan kinerja ekonomi dan profitabilitas perusahaan. ROA adalah ukuran yang mewakili kinerja keuangan dalam perusahaan (Guenster *et al*, 2011 dalam Johhansson *et al*, 2015). Menurut Russo dan Fouts (1997) dalam Johhansson *et al*, (2015). Jenis ukuran ini umumnya dianggap mewakili kinerja keuangan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang dapat mengetahui ukuran suatu laba dengan cara dibandingkan antara pendapatan perusahaan setelah adanya bunga dan setelah pajak (Kasmir, 2012). Sedangkan menurut Alexandri (2009) NPM merupakan ukuran dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah dikurangi dengan pajak. *Net profit margin* ditunjukkan rumusnya dibawah ini:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit (NP)}}{\text{Net Sales (NS)}}$$

Keterangan :

- NPM merupakan margin laba bersih suatu perusahaan
- NP merupakan laba bersih setelah dikurangi dengan pajak yang dihasilkan oleh suatu perusahaan
- NS merupakan pendapatan yang bersumber dari suatu hasil penjualan bersih perusahaan

Operating profit margin (OPM) merupakan bentuk imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan/pendapatan. OPM dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh laba operasional yang bersumber dari aktivitas utama entitas, dengan itu OPM dapat membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan/pendapatan. Rumus OPM ditunjukkan dibawah ini :

$$\text{Operating profit margin (OPM)} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan/pendapatan}}$$

Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham

Perdagangan saham di bursa efek memiliki resiko yang signifikan yang mana bergantung pada kondisi perekonomian saat itu, oleh karenanya investor tidak akan

mengambil keputusan secara gegabah (Pratten, 1993). Pasar modal memiliki sifat yang sangat fluktuatif di tunjukkan dengan kesulitan sebagai investor untuk melakukan analisis, memprediksi keadaan ekonomi, serta menghitung jumlah keuntungan atas pengembalian investasi beserta bunganya (Dimitri dan Viktor, 2017). Wabah covid-19 ini bukan menjadikan investasi sebagai prioritas utama jika dibandingkan dengan kebutuhan akan kesehatan saat ini dan menjadi tantangan investor tersendiri untuk melindungi aset yang dimiliki (Deloitte, 2020). Deloitte melakukan analisis bagaimana investor merespon pasar saham dalam wabah Covid-19 menunjukkan pada periode akhir yaitu 6 maret yaitu terdapat penurunan sebesar 20%, dimana pada bulan Januari dan awal Februari masih relatif stabil (Deloitte, 2020).

Kondisi seperti ini menuntut investor untuk memahami kondisi pasar jauh lebih cepat dari biasanya, yang mana investor harus tanggap sebelum kondisi yang menentukan investor untuk bertindak dalam masa krisis seperti ini (Deloitte, 2020). Penelitian Miroslava Kapkova *et al*, (2019) menunjukkan ukuran sektor publik menjadi indikator ekonomi makro. Penelitian Shower, Munir dan Aljouni, Ahmed (2018) menunjukkan harga saham perusahaan petrokimia yang terdaftar di Bursa Efek tidak mencerminkan kinerja laba. Penelitian Green, David (2004) menunjukkan bahwa krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997-1998 terjadi rendahnya investasi karena kurangnya kepercayaan investor pada prospek ekonomi di Indonesia saat itu. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan teori yang dipaparkan diatas, sehingga peneliti menarik hipotesis pertama yaitu adalah H1: Covid-19 Memberikan Dampak Terhadap Harga Saham

Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Tujuan keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas (Gift, 2018). Meningkatnya jumlah data perkembangan Covid-19 yang terpapar di Indonesia mengakibatkan dampak yang signifikan pada usaha di semua sektor, khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI, dilihat dari laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada Triwulan 1 (Q1) menunjukkan kinerja keuangan yang buruk jika dibandingkan dengan sebelum Indonesia terkena dampak Covid-19, kinerja

keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI relatif stabil, hal ini menunjukkan betapa keras dampak yang dirasakan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI (Kompasiana, 2020).

Penelitian Mirosolva Kapkova *et al*, (2019) menunjukkan ukuran sektor publik menjadi indikator ekonomi makro. Penelitian Chan dan Aziz (2016) menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan yang paling besar pada tahun 2008 sebesar 23% untuk perusahaan property di Malaysia selama krisis global terjadi. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan teori yang dipaparkan diatas, sehingga peneliti menarik hipotesis kedua yaitu adalah H2: Covid-19 Memberikan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan LQ-45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan sampel pada laporan keuangan perusahaan LQ-45. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder harga saham penutupan dan kinerja keuangan, profitabilitas perusahaan dengan menggunakan Return on asset (ROA), Operating profit margin (OPM) dan net profit margin (NPM) sebelum terdampak Covid-19 dan setelah terdampak Covid-19. Teknik penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana peneliti ambil dari data sekunder tersebut.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini untuk menguji apakah Covid-19 memberikan dampak terhadap harga saham dan profitabilitas. Penelitian ini merupakan event studi untuk menguji perbedaan/perubahan harga saham dan profitabilitas emiten LQ 45, sebelum covid 19 dengan setelah covid 19. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda rata-rata (uji t) dengan bantuan program SPSS 25. Harga saham setelah covid 19 akan menggunakan harga saham penutupan pada 31 Maret 2020 saat Indonesia tengah berada dalam masa pandemic covid, sementara harga saham sebelum covid 19 akan menggunakan harga saham penutupan pada tgl 30 Desember 2019, yaitu sebelum covid-19 menyebar secara masive di Indonesia. Variabel penelitian ini adalah : harga saham,

return on asset (ROA), operating profit margin (OPM) dan net profit margin (NPM). Semua data diperoleh dari BEI (idx.co.id).

Data Sample Penelitian

Sampel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4

No	Variable Penelitian	Jumlah sample	Ketersediaan data	Jumlah sample yang diamati
1	Harga saham	45 emiten LQ 45	Harga saham Emiten Lq 45	45 Emiten
2	Profitabilitas	45 Emiten LQ 45	25 Emiten belum menyampaikan LK Triwulan 1 2020	20 Emiten yang telah menyampaikan LK triwulan 1 2020

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid 19 terhadap harga Harga saham

Hasil pengolahan harga saham sebelum dan setelah terkena dampak dari pandemic Covid-19 ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5

Statistik Deskriptif Harga saham

Keterangan	Mean (Rp)	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
SAfter	4437,8000	45	7531,13950	1122,67599
SBefore	7196, 7778	45	10886,52541	1622,86739

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

SBefore = Harga saham sebelum Covid 19; harga penutupan 30 Desember 2019

SAfter = Harga saham setelah Covid 19; harga penutupan 31 Maret 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas nampak bahwa rata rata harga saham dari 45 Emiten LQ 45 pada tgl 30 Desember 2019 (SBefore), sebelum wabah Covid 19 beredar dengan rata-rata berada pada posisi Rp 7.196 per lembar saham. Standar deviasi menunjukkan sebesar Rp 10.886,52 hal ini menunjukkan harga saham emiten LQ 45 yang sangat

bervariasi. Rata rata harga saham emiten LQ 45 setelah wabah covid (SAfter) berada pada posisi Rp 4.437,8 per lembar saham, dengan standar deviasi sebesar Rp 7.531, 13 Jika memperhatikan kedua rata-rata harga saham tersebut, maka telah terjadi penurunan harga saham perusahaan/emiten LQ 45 dari sebelum terkena Covid-19 (SBefore) dan setelah terkena Covid-19 (SAfter).

Hasil pengujian Uji beda rata-rata untuk melihat harga saham sebelum terkena dampak Covid-19 dan setelah terkena dampak Covid-19 ditunjukkan pada tabel 5 uji beda rata-rata berikut ini:

Table 5
Uji Beda Rata-Rata

Keterangan	Mean	Standar Deviation	Standar error mean	t	Df	Sig. (2 tailed)
SAfter-SBefore	-2758,97	5374,09	801	-3,44	44	0,001

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

SBefore = Harga saham sebelum Covid 19; harga penutupan 30 Desember 2019

SAfter = Harga saham setelah Covid 19; harga penutupan 31 Maret 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sejak 30 Desember 2019 sampai dengan 31 Maret 2020 (selama triwula ke 1 2020) telah terjadi penurunan harga saham yang cukup signifikan pada emiten LQ 45, rata rata penurunan harga saham sebesar – Rp 2.758,97. Jika memperhatikan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (0,1 %) maka dapat penurunan harga saham tersebut dipandang signifikan, sehingga hipotesis pertama Covid 19 berdampak pada harga saham dapat diterima.

Hasil penelitian di atas menunjukan bahwa pandemi covid 19 telah memberikan dampak pada BEI, yang ditunjukan dengan penurunan harga rata-rata saham pd LQ 45. Hal ini disebabkan kepanikan/kehawatiran para investor terhadap kondisi ekonomi akibat covid 19. Para investor khawatir kinerja emiten di BEI akan berdampak pada performa dari kinerja operasional perusahaan dan mengakibatkan saham perusahaan yang ditanamkan investor tersebut akan mengalami penurunan. Untuk menghindari risiko tersebut, para investor banyak uang menjual sahamnya dengan harga discount (rendah).

Perusahaan LQ-45 yang paling terkena dampak terhadap penurunan harga saham yaitu ditunjukkan pada tabel 4.3 penurunan harga saham perusahaan LQ-45 tertinggi :

Tabel 6
Penurunan Harga Saham Perusahaan LQ-45 tertinggi :

No	Nama Perusahaan	Harga Saham SBefore	Harga Saham SAfter	Delta
1	Unilever Indonesia Tbk.	42.000	7.250	(34.750)
2	Gudang Garam Tbk.	53.000	41.100	(11.900)
3	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	19.025	12.00	(6.525)

Sumber : Diolah Penulis

SBefore = Harga saham sebelum Covid 19; harga penutupan 30 Desember 2019

SAfter = Harga saham setelah Covid 19; harga penutupan 31 Maret 2020

Penurunan harga saham perusahaan LQ-45 ditunjukkan pada tabel 6 diatas terlihat bahwa perusahaan LQ-45 yang paling terkena dampak adalah pertama perusahaan Unilever Indonesia yaitu perusahaan multi nasional yang bergerak memproduksi makanan, minuman, pembersih, perawatan tubuh dll, dengan penurunan harga saham sebesar 34.750. Perusahaan kedua tertinggi adalah Gudang Garam Tbk yaitu bergerak dalam bidang pembuatan rokok cengkeh dengan penurunan 11.900. Perusahaan ketiga yaitu Indocement Tunggak Prakarsa Tbk memproduksi semen dan beton siap pakai dengan penurunan saham sebesar 6.525. Perusahaan LQ-45 yang terkena dampak terhadap pandemic Covid-19 bukan hanya tiga perusahaan saja, melainkan seluruh perusahaan LQ-45 mengalami penurunan harga saham namun terdapat penurunan yang signifikan dan tidak signifikan yang mana kita ketahui perusahaan LQ-45 merupakan panutan dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga jika terjadi penurunan saham LQ-45 memberikan efek yang buruk bagi perdagangan saham di Indonesia.

Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pandemi Covid-19 bukan hanya memberikan dampak terhadap harga saham saja, melainkan berdampak juga pada kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan pada tabel 4.4 statistik Deskriptif ROA, OPM dan NPM ditunjukkan di bawah ini :

Tabel 7
Statistik Deskriptif ROA,OPM dan NPM

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	RoaAfter	.0266	20	.03603	.00806
	RoaBefore	.0431	20	.02977	.00666
Pair 2	OpmAfter	.1200	20	.07923	.01772
	OpmBefore	.1535	20	.10033	.02243
Pair 3	NpmAfter	.0836	20	.15990	.03575
	NpmBefore	.13	20	.087	.020

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

RoaAfter= Return on asset Setelah Covid 19, 31 Maret 2020

RoaBefor= Return on asset Sebelum Covid 19, 31 Maret 2019

OpmAfter= Operating Profit margin setelah Covid 19, 31 Maret 2020

OpmBefore= Operating profit margin sebelum covid 19.31 maret 2019

NpmAfter=Net profit margin setelah covid 19, 31 Maret 2020

NpmBefore= Net profit margin sebelum covid 19,31 Maret 2019

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa ROA, OPM dan NPM pada triwulan ke 1 2020 lebih kecil dibandingkan dengan ROA,OPM dan NPM pada triwulan 1 2019, hal ini menunjukkan telah terjadi penuruann kinerja profitabilitas selama pandemik ini berlangsung. Standar deviasi juga dapat terlihat triwulan ke 1 2019 dan triwulan ke 1 2020 mengalami perubahan pola. Peneliti disini juga melakukan pengujian perbedaan ROA, OPM, dan NPM sebelum terkena dampak Covid-19 dengan setelah terkena dampak Covid-19 ditunjukkan pada tabel 8 hasil uji rata-rata ROA, OPM dan NPM ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 8
Hasil uji beda rata-rata ROA, OPM dan NPM

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	RoaAfter - RoaBefore	-.01650	.04535	.01014	-.03772	.00472	-1.627	19	.100
Pair 2	OpmAfter - OpmBefore	-.03355	.07515	.01680	-.06872	.00162	-1.997	19	.050
Pair 3	NpmAfter - NpmBefore	-.04335	.17913	.04005	-.12718	.04048	-1.082	19	.293

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

$RoaAfter-RoaBefore =$ Selisih ROA setelah Covid-19 dengan sebelum Covid-19

$OpmAfter-OpmBefore =$ Selisih OPM setelah Covid-19 dengan OPM sebelum Covid-19

$NpmAfter- NpmBefore =$ Selisih NPM setelah Covid-19 dengan sebelum Covid-19

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa akibat dari Covid-19 ini ROA telah mengalami penurunan rata rata sebesar -1,65 %. Jika memperhatikan tingkat signifikansinya 0,1 (10%), maka perbedaan ROA ini signifikan pada tingkat kekeliruan 10 % dan hipotesis Covid 19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Panemi COvid-19 berakibat pada OPM telah mengalami penurunan rata rata sebesar -3,35 %. Jika memperhatikan tingkat signifikansinya 0,05 (5%), maka perbedaan ROA ini signifikan pada tingkat kekeliruan 5 % dan hipotesis Covid 19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.

Hasil yang berbeda ditunjukkan NPM perusahaan selama Covid-19 telah berdampak pada penurunan NPM sebesar rata-rata -4,3%, bila memperhatikan tingkat signifikan penurunan ini dipandang tidak signifikan. Untuk beberapa perusahaan telah diperoleh penerimaan pendapatan non operasional yang dapat membantu penurunan OPM, sehingga NPM menurun tidak signifikan. Rumus NPM juga memasukan akun other comprehensive income (OCI) kedalam perhitungan NPM sehingga terdapat faktor dari OCI contohnya seperti pendapatan pajak dan pendapatan atas penjualan aset dan lainnya sehingga NPM kurang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka nampak bahwa bencana Covid 19 ini telah mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama kinerja operasional yang merupakan kegiatan pokok perusahaan.

Sektor perusahaan LQ-45 yang terkena dampak terhadap penurunan kinerja keuangan setelah terkena dampak Covid-19 adalah sektor distribusi pokok bahan bakar (BBM), industri otomotif, perbankan, rokok tembakau, eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel, bisnis ritel pakaian, perkebunan, gas, jasa pendukung telekomunikasi, kontraktor penambangan dan manufaktur sabun, deterjen, konsumsi rumah tangga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak sektor perusahaan yang terkena dampak penurunan kinerja keuangan dari adanya pandemic Covid-19.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham Emiten LQ 45 di BEI
2. Peristiwa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada menurunnya kinerja keuangan : ROA, OPM emiten LQ 45 di BEI

Saran

Peneliti menambahkan saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dengan lebih luas
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengamati perubahan kinerja keuangan dengan mengukur kinerja yang lainnya.
3. Calon investor diharapkan dapat menambah wawasan setelah membaca penelitian ini, sehingga dapat mengetahui perusahaan apa yang layak untuk dijadikan investasi serta waktu yang tepat dalam menanamkan investasi di perusahaan tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2009. Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Aljouni, Ahmed Taha Al. 2018. Financial Cooperative Societies : Conceptual Framework and Evidence From Egypt. International Journal of Islamics and Finance Studies Vol. 4, Issue 1.
- Amal, Y. A., Sameer, A. A., & Yahya, Z. A. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. Journal of Management Research, 4(2), 266–289.
- Chan, Toong Khuan dan Aziz, Abdul Rashid. 2017. Financial Performance and Operating Strategies of Malaysian Property Development Companies During the Global Financial Crisis. Journal of Financial Management of Property and Construction Vol. 22. No. 2, 2017.
- CNN, 2020. Diakses pada tanggal 24 April 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200424154424-92-497014/ihsg-anjlok-2643-persen-sampai-april-ini>
- Deloitte, 2020. Diakses pada <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/economy/covid-19/investment-management-impact-of-covid-19.html> pada tanggal 4 April 2020.

- Dimitri, Ladenyoy O dan Viktor dan Ladenyoy O. 2017. Investment in Capital Markets. Munich Personal RePEc Archive Paper No. 77414. Australia.
- Fabozzi, J., Modigliani, F., Jones, F., Ferri, M. (2002), Foundations of Financial Markets and Institutions. (3rd ed.) Pearson Education LTD.
- Gift, Eke O. Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations In Rivers State. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol. 6, No.3, pp. 32- 52, April 2018.
- Green, David Jay. 2004. Investment Behavior and The Economic Crisis in Indonesia. *Journal of Asian Economics* 15 (2004) 287-303.
- Investor.id, 2020. Diakses pada tanggal 24 April 2020 dari Investorid<https://investor.id/market-and-corporate/dalam-sepekan-ihsg-tergerus-299-kapitaliasi-pasar-turun-315>.
- Johanson, *et al.* The Relationship Between CSR and Financial Performance. Swedia :Linnaeus University, 2015.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompasiana, 2020. Diakses Pada 29 April 2020 dari <https://www.kompasiana.com/irwanrinaldi/5e79a88153807b0cc81eafe2/kinerja-perusahaan-anjlok-tidak-sepenuhnya-karena-corona?page=1>
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2020. Diakses dari <http://lipi.go.id> pada tanggal 30 Maret 2020
- Masoud, Najeb M.H, 2013. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3, No. 4, pp.788-798 ISSN: 2146-4138.
- Mirosolva Kapkova *et al.*, 2019. Impact of Macroeconomic on Public Debt of Slovak Republik. *Journal of Bussiness Economic and Management* ISSN 1611-1699 / eISSN 2029-4433 2019 Volume 20 Issue 4: 734–753.
- Patrick, H.T., Wai, U. (1973), Stock and Bond Issues and Capital Markets in Less Developed Countries. International Monetary Fund, Staff Papers, World Bank, Washington, D.C.
- Pratten, C. (1993), The Stock Market. Department of Applied Economics, University of Cambridge.
- Shawer, Munir dan Aljouni, Ahmed. 2018. Impact Profitabilty on Stock Market Value Evidence From Petrochemical Industry in Saudi Arabia. Research Gate Publication
- Siu, Alan dan Richard, Wong Y.C, 2004. Economic Impact of SARS: the case of Hongkong. *Asian conomic Papers* 3(1): 62-83
- Subramanyam, K.R dan Wild, John. J. (2010). *Analisis Laporan keuangan* (Edisi Sepuluh Buku Satu). Jakarta : Salemba Empat.
- Team FME. (2013). *Assesing Financial Performance (Finansial Skills)*. ISBN 978-1-62620-957-2.
- The Jakarta Post. (2020). Indonesian Stocks Soar 10% but COVID-19 Risks Loom. Diakses Pada Tanggal 12 April 2020 dari

<https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/26/indonesian-stocks-soar-10-but-covid-19-risks-loom.html>

World Health Organization (WHO), 2020. Diakses dari www.who.int pada tanggal 28 Maret 2020